

## **Inventarisasi Sarana dan Prasarana, Daya Tarik Wisata Kabupaten Barru dengan Pemodelan Sistem Informasi Geografis**

*Herry Rachmat Widjaja*  
Politeknik Pariwisata Lombok  
herrierwidjaja@gmail.com  
*Muhammad Musawantoro*  
Politeknik Pariwisata Makassar  
musawantoro@poltekparmakassar.ac.id  
*Masri Ridwan*  
Politeknik Pariwisata Makassar  
masriridwan010@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini untuk mengidentifikasi, mengelompokkan dan memetakan sarana dan prasarana daya tarik wisata di Kabupaten Barru. Teknik pengumpulan data dengan survey, wawancara, dokumentasi dan kajian referensi. Data sekunder diperoleh dari Portal Geospasial Indonesia, Dinas Pariwisata dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru. Teknik analisis data dengan analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis. Penyajian data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Daya Tarik Wisata (DTW) Kabupaten Barru terdiri dari Alam, Budaya, Sejarah, Bahari dan Buatan. Zona 1 (Kecamatan Mallusetasi dan Soppeng Riaja) terdapat 10 DTW; Zona 2 (Kecamatan Balusu dan Kecamatan Barru) terdapat 12 DTW; Zona 3 (Kecamatan Tanete Rilau, Kecamatan Tanete Riaja dan Kecamatan Pujananting) terdapat 17 DTW. Inventarisasi Sarana dan Prasarana, Daya Tarik Wisata Kabupaten Barru berupa data atribut dan data spasial. Rekomendasi hasil temuan diintegrasikan dengan aplikasi android berupa Sistem Informasi serta website resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Barru, sehingga dapat diakses oleh publik.*

**KATA KUNCI:** Sarana; Prasarana; Daya Tarik Wisata.

### **PENDAHULUAN**

Rekreasi didefinisikan sebagai kegiatan yang menyenangkan, menikmati lingkungan sosial yang baru serta adanya pengalaman (Simmons, 2016). Sementara dalam konteks psikologis mendefinisikan rekreasi sebagai pengalaman emosional dan inspirasional manusia yang timbul dari tindakan rekreasi (A. Mandic, 2018). Dengan demikian, wisatawan/ pengunjung tiba di destinasi untuk bersantai. (Smith, 1992) menggunakan istilah rekreasi sebagai aktivitas memperbaiki atau menciptakan kembali pengalaman.

Tren rekreasi saat ini bertransformasi dari model yang dilakukan dalam ruang menjadi aktivitas di luar ruang, misalnya jogging, susur sungai, fotografi spot unik, kemah, menyelam dan sebagainya. Sehingga aktivitas yang dilakukan tersebut menjadi peluang produk komersial. Senada dengan itu, (Buckley, 2000) mengemukakan bahwa telah ada pergeseran dari budaya rekreasi luar-ruang sederhana non-komersial ke sektor komersial yang didorong permintaan yang lebih modern dengan bentuk-bentuk rekreasi baru dengan memanfaatkan multi industri. Dengan demikian, fenomena transformasi bentuk rekreasi berakibat pada peningkatan dan pengembangan fasilitas rekreasi di sebagian besar daerah tujuan wisata.

Pembangunan fasilitas rekreasi berbagai destinasi (negara) mempunyai pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan dan pentingnya pariwisata. Di Indonesia pengembangan infrastruktur pariwisata dan fasilitas rekreasi diatur melalui Undang-undang dan peraturan pemerintah lainnya. Perpres Nomor 122 Tahun 2016 tentang percepatan penyediaan infrastruktur prioritas, Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2018 tentang petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata dan sebagainya.

Sarana dan prasarana sebagai indikator penting dalam pengembangan pariwisata. Keberhasilan suatu daerah menjadi tujuan wisata ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarana. Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, secara normatif memberikan batasan, bahwa Pariwisata merupakan kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang

disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan daerah. Pembangunan Fasilitas Pariwisata diharapkan dapat menciptakan kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Adapun menu Pembangunan Fasilitas Pariwisata meliputi Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Peningkatan Amenitas Pariwisata.

(UU No. 10 Tahun 2009) menjelaskan bahwa pengembangan Daya Tarik Wisata sebagai upaya peningkatan kualitas fasilitas daya tarik wisata, mencakup: 1. Pembangunan pusat informasi wisata/TIC (*Tourism Information Center*) dan perlengkapannya; 2. Pembuatan ruang ganti dan/atau toilet; 3. Pembuatan pergola; 4. Pembuatan gazebo; 5. Pemasangan lampu taman; 6. Pembuatan pagar pembatas; 7. Pembangunan panggung kesenian/pertunjukan; 8. Pembangunan kios cinderamata; 9. Pembangunan plaza/pusat jajanan kuliner; 10. Pembangunan tempat ibadah; 11. Pembangunan menara pandang (*viewing deck*); 12. Pembangunan gapura identitas; 13. Pembuatan jalur pejalan kaki (*pedestrian*)/jalan setapak/jalan dalam kawasan, *boardwalk*, dan tempat parkir; serta 14. Pembuatan rambu-rambu petunjuk arah.

Pembangunan Amenitas Pariwisata sebagai upaya mendukung kesiapan destinasi pariwisata dan meningkatkan daya saing pariwisata, mencakup: 1. Pembangunan dermaga wisata; 2. Pembangunan titik labuh / singgah kapal *yacht*; 3. Pembangunan *dive center* dan peralatannya; 4. Pembangunan *surfing center* dan peralatannya; 5. Pembangunan talud; dan 6. Pengadaan perahu berlantai kaca (*glass bottom boat*), (UU No. 10 Tahun 2009).

Sebagai kawasan wisata, Kabupaten Barru berada dalam kawasan pengembangan pariwisata daerah (KPPD). (Perda Sulsel No 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 – 2030). Dalam perda tersebut dijelaskan bahwa Kabupaten Barru berada pada KPPN Pare-Pare dan sekitarnya. BPS (Barru dalam angka, 2019) mencatat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Barru sepanjang 2019 sebanyak 41.309 wisatawan. Akan tetapi, jumlah tersebut hanya kunjungan ke beberapa objek wisata, diantaranya Lappalaona sebanyak 18.987 wisatawan, Pantai Ujung Batu dengan jumlah 5.883 wisatawan, Pulau Dutungan sebanyak 14.309 dan Pantai Kupa sebanyak 2.130 wisatawan. Dengan demikian menunjukkan bahwa Kabupaten Barru dengan segala keunikan alam dan budaya sebagai potensi dasar pariwisata ditetapkan dan menjadi bagian integral

dari pembangunan kepariwisataan nasional.

Secara geografis, Kabupaten Barru memiliki potensi pariwisata, mulai dari Alam, Bahari, Budaya, Sejarah hingga buatan. Pertama, Potensi Alam. Kondisi Geologi Kabupaten Barru memiliki sifat geologi yaitu seri endapan gunung api yang meliputi 32.411 Ha (27,59 % dari total wilayah Kabupaten), (BPS Kabupaten Barru), dengan berbagai jenis batuan penyusunnya. Litologi tersebut menghamparkan fenomena alam yang memukau, diantaranya (1) kompleks ophiolit Barru; (2) batuan Malihan; (3) kompleks Melange; (4) formasi Balang baru; (5) formasi Mallawa; (6) formasi Tonasa; (7) formasi Camba; (8) anggota batuan gunung api Camba; (9) anggota batugamping formasi Camba; (10) batu gamping formasi Walanae dan (11) endapan aluvium (Armstrong, 2012). Tampilan alam tersebut dicatat sebagai potensi wisata oleh pemerintah Kabupaten Barru, diantaranya *Celebes Canyon*, Lembah Harapan, *Bukit Lappa Laona* yang berada di bagian barat atau di Kecamatan *Tanete Riaja*. Sejumlah air terjun semisal *Wae Sai*, *Salopuru Sarang Burung*, *Kalompie*, dan *Manuba* yang tersebar di Kecamatan Pujananting, Barru dan Balusu (Dispar Kabupaten Barru, 2018).

Kedua, Potensi Bahari, Letak pesisir barat Kabupaten Barru yang berbatasan dengan Selat Makassar memanjang dari arah utara ke selatan menghasilkan potensi wisata bahari, budaya serta buatan. Panorama laut dan keberadaan beberapa pulau dicatat pula sebagai potensi wisata oleh dinas setempat, diantaranya Kupa Beach di bagian Mallusetasi, Pulau Pannikiang, Pantai Ujung Batu, Pulau Dutungan, Pantai Laguna dan sebagainya. Sementara rute Trans Sulawesi di Kabupaten Barru dimanfaatkan oleh sejumlah masyarakat untuk usaha kuliner dan penginapan. Dengan demikian, saat melintasi rute ini, pengguna jalan disuguhkan kuliner khas masyarakat setempat.

Ketiga, Potensi Sejarah dan budaya. Jejak sejarah masa Kerajaan Islam Abad Ke-17 dan 18 (Nur, 2018), Masa Pemerintahan Hindia Belanda Tahun 1907 (Carlson, 2013) hingga masa kemerdekaan terekam abadi pada sejumlah kuburan, monumen dan tugu di Kabupaten Barru. Tinggalan tersebut juga dicatat sebagai potensi wisata (Dispar Kabupaten Barru, 2018). Diantaranya Makam Raja-Raja Barru dan Makam Lapatau di Kecamatan Balusu, Monumen Paccekke dan Monumen Garongkong di Kecamatan Barru.

Berdasarkan hasil survey lapangan (Januari, 2020) dan kajian pustaka didapati beberapa kendala dalam

pembangunan kepariwisataan Kabupaten Barru. Sosialisasi informasi tentang sarana dan prasarana masih terbatas dengan model konservatif (tradisional), seperti pemberian brosur kepada wisatawan, sehingga perlu informasi yang jelas dan akurat saat melakukan kegiatan wisata. (Suni & Zainuddin, 2018) mengemukakan kendala di Kabupaten Barru diantaranya masih kurangnya informasi tentang konstelasi objek wisata yang ada, belum meratanya pembenahan sarana dan prasarana di setiap objek wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata serta pemerintah daerah masih berfokus kampanye objek wisata yang diunggulkan saja, yaitu Ujung Batu dan Taman Wisata Padongko. Sehingga potensi daya tarik wisata yang lain belum mengemuka di masyarakat (Linda, 2012).

Kondisi demikian diperlukan adanya media opsional yang menyajikan informasi dalam bentuk pemetaan dan inventarisasi tentang lokasi daya tarik wisata, akomodasi, hotel, rumah makan, toko souvenir, kondisi aksesibilitas, jalur alternatif, jalur terdekat/ terjauh dan sebagainya. Informasi ketersediaan sarana dan prasarana, daya tarik dan informasi lainnya memiliki pengaruh pada jatuh banggunya sebuah destinasi pariwisata.

Infrastruktur Pariwisata dan citra tujuan dianggap sebagai bagian penting dalam upaya pemasaran kepada wisatawan. Sebuah penelitian di Dubai pada usaha industri pariwisata, hasil analisis data dengan (SEM-SmartPLS) membuktikan bahwa dominan responden berada pada skala ( $T=7.919 > 1.96$ ,  $P,0.01$ ) artinya bahwa hipotesis infrastruktur yang terdiri dari sarana dan prasarana penunjang mempunyai pengaruh yang efektif untuk memasarkan produk wisata (Haneef, Sunitha: 2017).

Kepuasan wisatawan dipengaruhi oleh ketersediaan Sarana Prasarana pada destinasi. (Ugy Soebiyantoro, 2009) memberikan penguatan bahwa Peningkatan pengembangan sarana dan prasarana dapat meningkatkan atraksi wisata, Peningkatan pengembangan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap ketersediaan hiburan, Peningkatan ketersediaan transportasi berpengaruh terhadap ketersediaan wisata hiburan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kebumen dengan penyebaran kuesioner sebanyak 325 di area wisata.

Salah satu strategi untuk menginformasikan ketersediaan sarana dan prasarana serta informasi daya tarik wisata melalui sistem informasi berbasis geografis. (Agus dan M, Ridwan, 2019) menginformasikan wisata Selayar dalam penelitian Pemetaan Objek Wisata Alam

Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis Arcgis 10.5. (M, Musawantoro dan M. Ridwan, 2019) memanfaatkan sistem informasi geografis dalam penelitian Potensi Pantai Panrangluhung di Bira Kabupaten Bulukumba sebagai Destinasi Wisata. Di Iran, Ajerbaizan Timur, sebuah penelitian (Ghorban Zadeh, Omid dkk. 2019) mengintegrasikan GIS dan proses jaringan analitis (ANP) untuk memetakan area NBT (Nature Based Tourism), hasilnya berupa peta yang mengidentifikasi daerah-daerah dengan potensi NBT yang tinggi, yang informatif bagi para pengelola pariwisata.

Berdasarkan motif kerangka latar belakang ini, maka penelitian mengusung tema Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pada Daya Tarik Wisata Kabupaten Barru (Pemodelan Sistem Informasi Geografis).

## **METODE**

Pendekatan kualitatif dengan melibatkan teknik penelitian survei, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi adalah metode yang dilakukan pada penelitian ini. Data primer diperoleh dengan survey ke lokasi penelitian, pencatatan fenomena yang terjadi serta melakukan dokumentasi objek. Data sekunder, diperoleh dengan observasi sejumlah pihak terkait, misalnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Barru, pengelola objek wisata serta kajian referensi. Sementara hasil pengamatan dan temuan di lapangan dianalisis dengan metode deskripsi kualitatif d menggunakan software ArcGIS untuk memvisualisasikan data, berupa data spasial dan deskripsi. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang komprehensif berupa data grafis-atribut dan deskripsi sebaran sarana dan prasarana serta daya tarik wisata.

### **• Lokasi Penelitian**

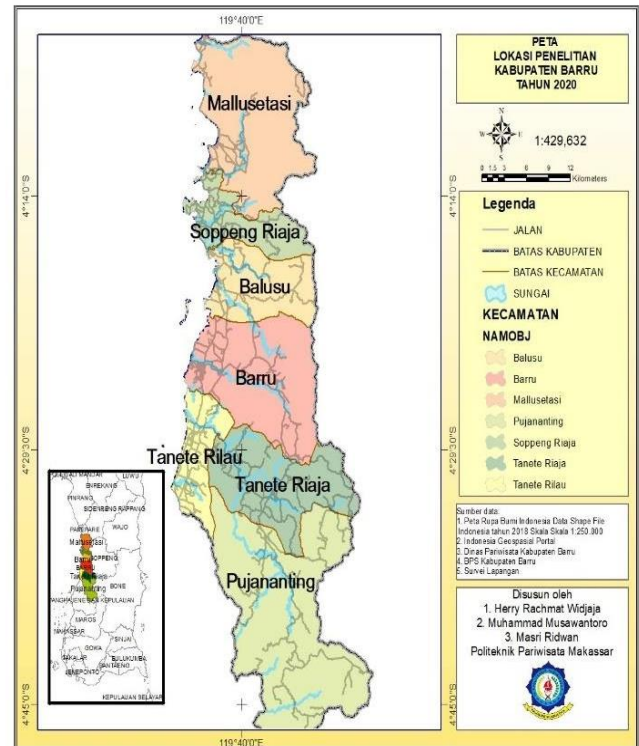
Secara geografis berada pada koordinat  $4^{\circ} 5' 49'' - 4^{\circ} 47' 35''$ LS dan  $119^{\circ} 35' 0'' - 119^{\circ} 49' 16''$  BT, seperti disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan data Badan Statistik, Kabupaten Barru mempunyai luas wilayah sekitar 1.174 km<sup>2</sup>. Berdasarkan perhitungan spasial, Kabupaten Barru memiliki luas 1.183 km<sup>2</sup> atau 118.175 ha, dengan batas wilayah di bagian utara berbatasan dengan Kota Parepare. di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Soppeng, di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Pangkep serta bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar. Untuk memudahkan analisis keruangan, selanjutnya dilakukan zonasi kawasan. (Nuryanti, Wiendu dan Suwarno, Nindyo 2008) mengemukakan bahwa Zonasi

dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai kepentingan terutama berkenaan dengan sumberdaya yang ada, kebutuhan fasilitas dan program yang akan dilaksanakan. Zonasi merupakan bentuk alokasi wilayah secara geografis untuk kepentingan tertentu dan distribusi ruang sesuai dengan intensitas kepentingan manusia dalam hal ini untuk pemetaan sebaran sarana dan prasarana serta daya tarik wisata, yang terdiri dari: a. Zona 1, Kecamatan Mallusetasi dan Soppeng Riaja; b. Zona 2, Kecamatan Balusu dan Barru; c. Zona 3, Kecamatan Tanete Rilau, Tanete Riaja dan Pujanting

### • Data dan Perlengkapan Penelitian

Data sebaran Objek Wisata Kabupaten Barru tahun 2016. Peraturan Daerah RT/RW Kabupaten Barru; Data Elevation Model Nasional DEMNAS-BIG; Data Survey Lapangan; Alat yang digunakan pada penelitian ini diantaranya perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras diantaranya satu unit komputer brand Acer dengan spesifikasi Processor AMD Ryzen 52500 U Radeon Vega Graphics (R) Core (tm) i5-2500U M CPU @2,50 GHZ, Memory 8 GB; Sistem Operasi: Microsoft Windows 10 dan perangkat lunak yang digunakan meliputi: 1) ArcGIS versi 10.5 sebagai perangkat lunak; 2) Perangkat lunak pengolah data dan spreadsheet (MS Word dan MS Excel) untuk penyusunan laporan dan pengolahan data tabular; Global Positioning System (GPS) merk Garmin, digunakan sebagai alat bantu alam menentukan arah atau posisi di lapangan.

**Gambar 1. Lokasi Penelitian**



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

### • Tahap – Tahap Penelitian

Informasi tentang sarana dan prasarana objek wisata di Kabupaten Barru disajikan menggunakan perangkat lunak pemetaan Arcgis 10.5 dan Arcview. Agar lebih jelas berikut ini adalah tabel variabel dan indikator (Tabel 1) dan diagram alir yang menjelaskan bagaimana penentuan masalah, pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penarikan kesimpulan jawaban dari masalah yang ada (Gunardi. 2010); (Pujianti, Noor, H.2017 dkk) (gambar 2) sebagai berikut;

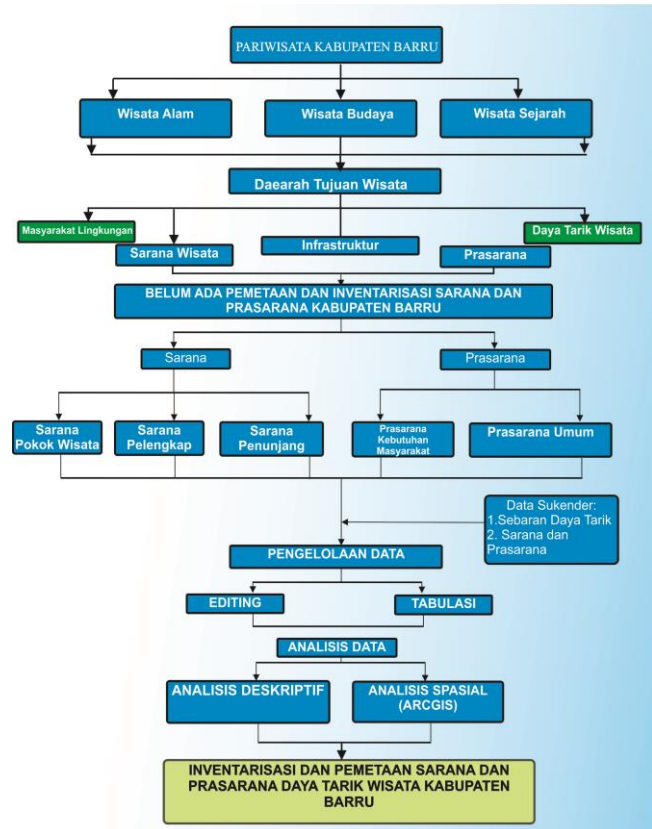


**Tabel 1. Tabel Jabaran Variabel dan Indikator Inventarisasi Sarana dan Prasaana, Daya Tarik Wisata Kabupaten Barru**

Variabel	Indikator	Variabel	Indikator
<b>Sarana</b>	Biro Perjalanan Wisata dan Operator tur	<b>Prasarana</b>	Listrik
	Terminal/ Angkutan wisata		Air Bersih
	Hotel/ Penginapan		Jaringan Jalan
	Restoran/ rumah makan		Dermaga
	Toko Cinderamata		Komunikasi
	Bar		Rumah Sakit/ Puskesmas
	Panti Pijat		Bank
	Pusat Informasi Wisata		Kantor Pos
			Pos Keamanan
			Pasar Modern/ Tradisional

Sumber: Diolah berbagai sumber, 2020

**Gambar 2. Diagram Tahap Penelitian**



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Barru meliputi 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Soppeng Riaja, Mallusetasi, Balusu, Barru, Tanete Riaja, Tanete Rilau dan Pujinanging. Masing-masing memiliki sebaran sarana dan prasarana serta daya tarik tersendiri. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata terdapat pada tabel 2.

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan sebaran sarana dan prasarana penunjang pariwisata di Kabupaten Barru. Secara umum ketersediaan sarana dan prasarana telah mendukung untuk kegiatan pariwisata. Untuk sebaran fasilitas penunjang berada pada masing-masing Kecamatan, seperti Puskesmas, Pos Keamanan, Bank/ATM, Pasar dan jaringan jalan. Sementara ketersediaan sarana pariwisata saat ini masih terpusat di Ibu kota kabupaten yang berada di Kecamatan Barru, seperti sarana akomodasi terminal, penginapan (wisma & losmen) dan biro perjalanan wisata. Posisi Kabupaten Barru yang memanjang (71 Km jalan negara) menjadikan ketersediaan rumah makan menyebar di sepanjang jalur (Jalan Negara Makassar-Toraja).

Ketersediaan daya tarik di Kabupaten Barru terdiri dari daya tarik wisata alam, sejarah, budaya dan buatan. Daya Tarik Wisata (DTW) dapat dibagi ke dalam 5 kategori, yakni: (1) daerah tujuan wisata alam; (2) daerah tujuan wisata kebudayaan; (3) daerah tujuan wisata transportasi;

(4) daerah tujuan wisata ekonomi; dan (5) daerah tujuan wisata bahari (Astina dalam Ridwan, 2019). Data sebaran daya tarik wisata di Kabupaten Barru tersaji dalam tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 2. Sebaran Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata di Kabupaten Barru Tahun 2020.**

Variabel	Indikator	Jumlah	Variabel	Indikator	Jumlah
Sarana	Biro Perjalanan Wisata dan Operator tur	18	Prasarana	Listrik	8
	Terminal/ Angkutan wisata	2/100		Air Bersih/PDAM	6
	Hotel/ Penginapan	17		Jaringan Jalan	Jalan Aspal/ Beton
	Restoran/ rumah makan	127		Dermaga	2
	Toko Cinderamata	10		Komunikasi	3
	Bar	-		Rumah Sakit/ Pusat Kesehatan	1/ 12
	Panti Pijat	-		Bank	34
	Pusat Informasi Wisata	1		Kantor Pos	3
			Pos Keamanan	13	
			Pasar Sentral/ Tradisional	2/ 18	
			ATM	17	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

**Tabel 2. Sebaran Daya Tarik Wisata Kabupaten Barru Tahun 2020.**

No	Zona	Kecamatan	Daya Tarik	Koordinat		Klasifikasi
1	1	Mallusetasi	Kupa Beach	4° 7'29.07"S	119°37'14.89"E	Bahari
2			Pulau Dutungan	4°10'49.03"S	119°37'7.00"E	Bahari
3			Pulau Bakki	4° 8'38.05"S	119°36'22.00"E	Bahari
4			Taman Laut Mallusetasi	4° 9'46.69"S	119°37'11.74"E	Bahari
5			Komp. Makam Arung Nepo	4°11'2.59"S	119°39'34.90"E	Sejarah
6			Komp. Makam Labongnga	4°12'1.92"S	119°39'53.81"E	Sejarah
7		Soppeng Riaja	Pantai Awerange	4°13'0.53"S	119°36'30.36"E	Bahari
8			Air Terjun Manuba	4°18'46.98"S	119°41'4.76"E	Alam
9			Makam Raja Tanete	4°18'15.90"S	119°40'0.69"E	Sejarah
10			Monumen Pacekke	4°15'38.15"S	119°42'1.96"E	Sejarah
11	2	Balussu	Pulau Pannikiang	4°21'17.06"S	119°35'59.69"E	Bahari
12			Sungai Salopuru	4°20'33.82"S	119°43'26.56"E	Alam
13			Makam Lapatau	4°18'39.49"S	119°40'10.32"E	Sejarah
14			Saoraja Lapinceng	4°17'17.30"S	119°39'2.12"E	Budaya
15			Makam Raja Tanete	4°18'39.49"S	119°40'10.32"E	Sejarah
16			Gua Togenra	4°19'19.59"S	119°40'8.37"E	Alam
17			Coppo Tile	4°18'45.00"S	119°45'12.00"E	Alam
18			Barru	Air Panas Kalompie	4°23'42.17"S	119°41'29.69"E
19		Pantai Ujung Batu		4°24'29.94"S	119°36'6.50"E	Bahari
20		Air Terjun Sarang Burung		4°21'48.62"S	119°41'43.20"E	Alam
21	Monumen Garongkong	4°22'41.00"S		119°36'52.89"E	Sejarah	

No	Zona	Kecamatan	Daya Tarik	Koordinat		Klasifikasi	
22	2	Barru	Pantai Padongko/ Taman Wisata	4°23'42.94"S	119°36'19.41"E	Bahari/ Budaya	
23			Taman Wisata Padongko	4°23'46.92"S	119°36'20.61"E	Budaya	
24			Pantai Padongko	4°23'42.94"S	119°36'19.41"E	Bahari	
25			Lembah Harapan	4°32'19.49"S	119°45'57.20"E	Alam	
26			Celebes canyon	4°30'3.05"S	119°42'58.70"E	Alam	
27			Bukit Lakeppo	4°30'28.40"S	119°41'52.58"	Alam	
28			Batu Mallopie	4°31'38.50"S	119°42'1.66"E	Alam	
29			Lappa Laona	4°33'45.54"S	119°45'40.93"E	Alam	
30			Air Terjun Wae Sai	4°33'14.35"S	119°44'50.04"E	Alam	
31			Pohon Pinus Lajoangin	4°33'41.96"S	119°47'54.71"E	Alam	
32			Makam Megalitik Sumpang Ralla	4°32'18.88"S	119°42'6.45"E	Sejarah	
33			Tanete Riaja	Bukit Maddo	4°28'34.22"S	119°38'11.47"E	Alam
34				Makam La Maddusila	4°32'0.97"S	119°35'28.80"E	Sejarah
35				Makam Wa Tenri Olle	4°32'0.97"S	119°35'28.80"E	Sejarah
36				Makam Petta Pallese Lese	4°32'0.97"S	119°35'28.80"E	Sejarah
37				Pantai Laguna	4°29'33.40"S	119°35'38.42"E	Bahari
38			Pujananting	Air Terjun Salopuru	4°37'13.77"S	119°42'15.98"E	Alam
39				Suku Tobalo	4°45'9.93"S	119°42'8.25"E	Budaya

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas, sebaran daya tarik wisata 9 (DTW) di Kabupaten Barru terdapat 39 DTW. Terdiri DTW alam 15 objek, DTW Bahari 10 objek, DTW sejarah 11 objek dan DTW budaya (buatan) 3 objek.

### Pemetaan Daya Tarik Wisata

Sebaran Daya Tarik Wisata dibagi menjadi 3 zonasi. Hal ini karena letak dan kondisi Kabupaten Barru yang memanjang dari utara ke Selatan serta sebaran daya tarik di masing-masing Kecamatan tidak merata, begitu juga dengan ketersediaan sarana dan prasarana.

- **Zona 1 (Kecamatan Mallusetasi dan Soppeng Riaja)**

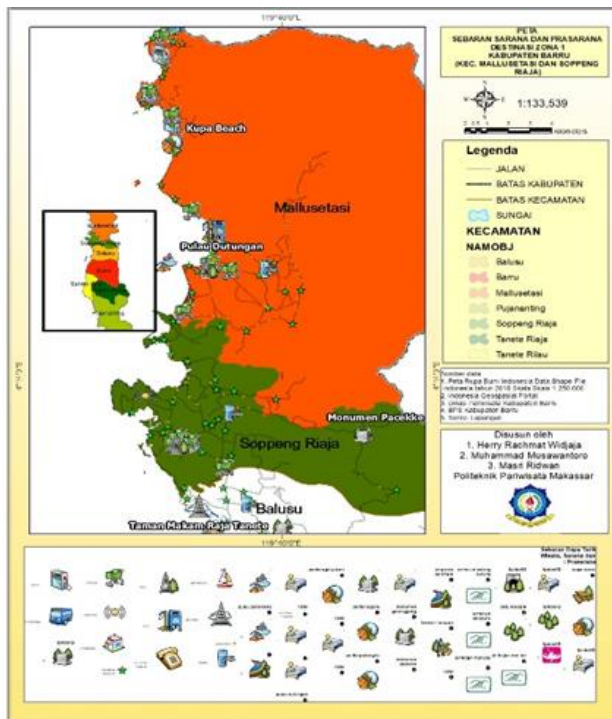
Zona 1 berada di Kecamatan Mallusetasi dan Soppeng Riaja. Terdapat 10 daya tarik wisata di Zona ini serta data atribut pemetaan. Tabel 4 menyajikan Sebaran Daya Tarik Wisata pada Zona 1 dan Gambar 3 visualisasi sebaran Daya Tarik Wisata.

**Tabel 4. Sebaran Daya Tarik Wisata Zona 1**

No	Daya Tarik Wasita	Klasifikasi
1	Kupa Beach	Bahari
2	Pulau Dutungan	Bahari
3	Pulau Bakki	Bahari
4	Taman Laut Mallusetasi	Bahari
5	Komp. Makam Arung Nepo	Sejarah
6	Komp. Makam Labongnga	Sejarah
7	Pantai Awerange	Bahari
8	Air Terjun Manuba	Alam
9	Makam Raja Tanete	Sejarah
10	Monumen Pacekke	Sejarah

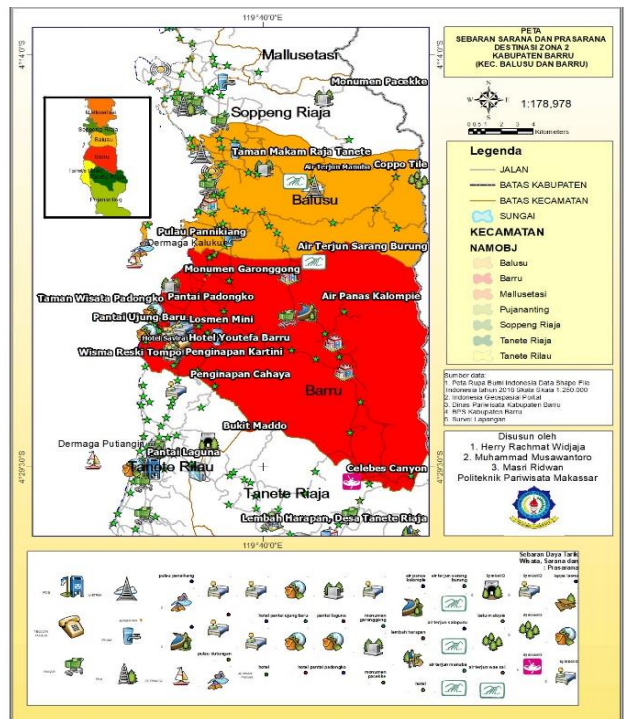
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

**Gambar 3. Peta Sebaran Sarana dan Prasarana, Daya Tarik Wisata Zona 1**



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

**Gambar 4. Peta Sebaran Sarana dan Prasarana, Daya Tarik Wisata Zona 2**



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

• **Zona 2 (Kecamatan Balusu dan Barru)**

Zona ini berada di Kecamatan Balusu dan Kecamatan Barru. Terdapat 12 daya tarik wisata di kawasan ini. Tabel 5 sebaran Daya Tarik Wisata Zona 2 dan Gambar 4 peta sebaran Sarana dan prasarana serta Daya Tarik Wisata pada Zona 2.

**Tabel 5. Sebaran Daya Tarik Wisata Zona 2**

No	Daya Tarik Wisata	Klasifikasi
1	Pulau Pannikiang	Bahari
2	Sungai Salopuru	Alam
3	Makam Lapatau	Sejarah
4	Saoraja Lapinceng	Budaya
5	Makam Raja Tanete	Sejarah
6	Gua Togenra	Alam
7	Coppo Tile	Alam
8	Air Panas Kalompie	Alam
9	Pantai Ujung Batu	Bahari
10	Air Terjun Sarang Burung	Alam
11	Monumen Garongkong	Sejarah
12	Pantai Padongko/ Taman Wisata	Bahari/ Budaya

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

• **Zona 3 (Kecamatan Tanete Riaja, Kecamatan Tanete Rilau dan Kecamatan Pujananting)**

Zona 3 berada di Kecamatan Tanete Riaja, Kecamatan Tanete Rilau dan Kecamatan Pujananting. Terdapat 17 daya tarik wisata di kawasan ini. Tabel 6 sebaran Daya Tarik Wisata Zona 3 dan Gambar 5 peta sebaran sarana dan prasarana serta Daya Tarik Wisata Zona 3.

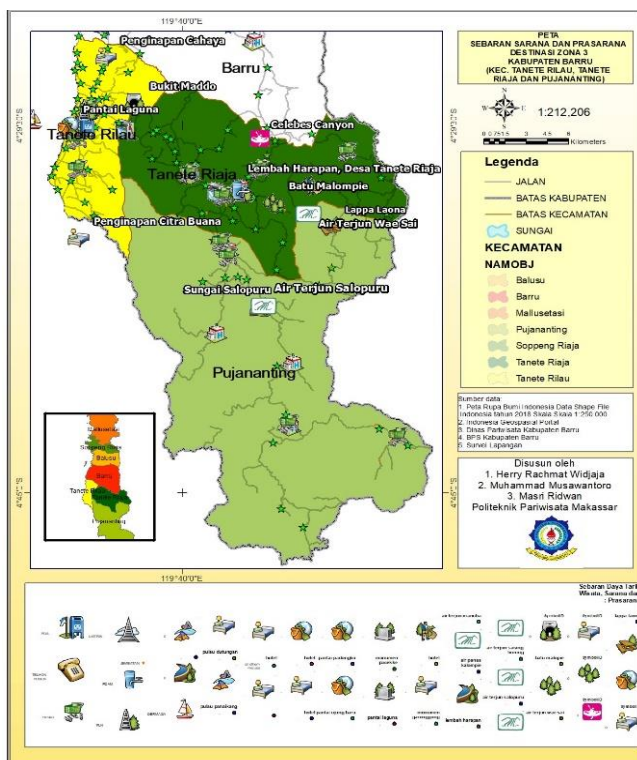


**Tabel 6. Sebaran Daya Tarik Wisata Zona 3**

No	Daya Tarik Wisata	Klasifikasi
1	Taman Wisata Padongko	Budaya
2	Pantai Padongko	Bahari
3	Lembah Harapan	Alam
4	Celebes canyon	Alam
5	Bukit Lakeppo	Alam
6	Batu Mallopie	Alam
7	Lappa Laona	Alam
8	Air Terjun Wae Sai	Alam
9	Pohon Pinus Lajoangin	Alam
10	Makam Megalitik Sumpang Ralla	Sejarah
11	Bukit Maddo	Alam
12	Makam La Maddusila	Sejarah
13	Makam Wa Tenri Olle	Sejarah
14	Makam Petta Pallese Lese	Sejarah
15	Pantai Laguna	Bahari
16	Air Terjun Salopuru	Alam
17	Suku Tobalo	Budaya

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

**Gambar 4. Peta Sebaran Sarana dan Prasarana, Daya Tarik Wisata Zona 3**



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

## KESIMPULAN

Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata di Kabupaten Barru tersebar di semua kecamatan. Fasilitas seperti penginapan, biro perjalanan, pusat souvenir dan rumah makan terpusat di ibu kota Kabupaten.

Daya Tarik Wisata di Kabupaten Barru terdiri dari Daya Tarik Wisata Alam, Budaya, Sejarah, Bahari dan Buatan.

Zona 1 (Kecamatan Mallusetasi dan Soppeng Riaja) terdapat 10 Daya Tarik Wisata; Zona 2 (Kecamatan Balusu dan Kecamatan Barru) terdapat 12 daya tarik wisata; Zona 3 (Kecamatan Tanete Riaja, Kecamatan Tanete Rilau dan Kecamatan Pujananting) terdapat 17 daya tarik wisata.

Inventarisasi Sarana dan Prasarana, Daya Tarik Wisata Kabupaten Barru terdapat data atribut dan data spasial.

Untuk memaksimalkan informasi hasil temuan dapat diintegrasikan dengan aplikasi android berupa Sistem Informasi serta website resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Barru, sehingga dapat diakses oleh publik.

Sarana dan Prasarana penunjang lainnya patut menjadi perhatian khusus pemda setempat. Pembangunan hotel berbintang, dermaga wisata, aksesibilitas serta penyusunan master plan sejumlah daya tarik potensial untuk disinergikan dengan program pembangunan pariwisata nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus dan M, Ridwan, 2019. Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis Arcgis 10.5. PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event) 1 (1), 45-50
- A. Mandic, Zeljko Mrnjavac, Lana Kordic. 2018. Tourism Infrastructure, Recreational Facilities and Tourism Development. *Tourism and Hospitality Management*, Vol.24, No.1 2028. [Http://doi.org/1.0.20867/thm.24.1.12](http://doi.org/1.0.20867/thm.24.1.12)
- Buckley, R. 2000. "Net trends: Current issues in nature, eco and adventure tourism". *International Journal of Tourism Research*, Vol. 2, pp. 437-444. DOI:10.1002/1522-1970(200011/12)2:63.3.CO;2-R
- BPS. 2020. Kabupaten Barru dalam Angka.
- Carlson, Dominic. 2013. Gambaran Umum Daerah Kondisi Geografis Daerah Barru Bulu Bottosowa

- Kecamatan Barru Provinsi Sulawesi Selatan. <https://www.scribd.com/doc/140767755/Gambaran-Umum-Daerah-Kondisi-Geografis-Daerah-Barru-Bulu-bottosowa-kecamatan-barru-provinsi-sulawesi-selatan> diakses 21 Maret 2020
- Dinas Pariwisata Kabupaten Barru. 2019. Ghorbanzadeh, Omid., Pourmoradian, Samereh., Blaschke, Thomas., Feizizadeh, Bakhtiar. 2019. Mapping potential nature-based tourism areas by applying GIS-decision making systems in East Azerbaijan Province, Iran. *Journal of Ecotourism*, Volume 18, 2019-Issue. <http://doi.org/10.1080/14724049.2019.1597876>
- Gunardi, Gugun. 2010. Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. *E Jurnal Universitas Esa Unggul*. Jakarta.
- Haneef, Sunitha. 2017. A Model to Explore the Impact of Tourism Infrastructure on Destination Image for Effective Tourism Marketing. School of The Environment: University of Salford, Uk.
- Linda, Dwi Fuswita Rusdi. 2012. Studi Arahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Polejiwa Kabupaten Barru. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/10121>
- M Musawantoro, M Ridwan. 2019. Potensi Pantai Panrangluhung di Bira Kabupaten Bulukumba sebagai Destinasi Wisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan* 3 (1), 1-7
- Nur, Muhammad. 2018. Transformasi Bentuk Makam Raja-Raja Tanete Dari Abad Ke-17 Hingga Abad Ke-20. *Jurnal Walennae*, Vol. 16, No. 1, Juni 2018: Hal. 55-68
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025
- Pujianti, NH, Normelani, E, Aristin, NF. 2017. Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Obyek Wisata di Kota Banjarmasin. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol.2 No.1 April 2017 P ISSN 2503 – 1201, E ISSN 2503 – 534
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 – 2030
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2018 tentang petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata
- Perpres Nomor 122 Tahun 2016 Tentang Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas.
- Ridwan, Fatchan, Astina. 2016. Potensi Objek Wisata Toraja Utara Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Materi Geografi Pariwisata. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 1 Bulan Januari Tahun 2016 Halaman: 1—1, EISSN: 2502-471X
- Simmons, D., Moore, K. 2016. “Recreation”, In: Jafari, J., Xiao, H. (eds.), *Encyclopaedia of Tourism*, Springer Reference, Switzerland, pp. 777-780.
- Soebiyantoro, Ugy. 2019. Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, VOL. 4, NO. 1, April 2009: 16-22.
- Smith, S. 1992. *Dictionary of Concepts in Recreation and Leisure Studies*. New York: Greenwood.
- Sompotan, Armstrong F. 2012. *Struktur Geologi Sulawesi*. Bandung: Perpustakaan Sains Kebumihan ITB.
- Suni, Muhadjir & Zainuddin, MB. 2019. Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah kabupaten Barru, Sulawesi-Selatan. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas* Vol. 3, No. 2 November 2019.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata.
- Wiendu Nuryanti dan Nindyo Suwarno. 2008. Kajian Zonasi Pengembangan Kawasan Pusaka Studi Kasus: Situs Sangiran, Sragen (Zoning Study of Heritage Site Development Case Study: Sangiran Site, Sragen). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, Vol. 15, No.3, November 2008: 101-110